



**KAMPANYE PUNGUT SAMPAH DAN SANITASI DIRUANG PUBLIK DALAM  
MENINGKATKAN PERILAKU BERSIH MASYARAKAT DI JL. HALUOLEO  
KELURAHAN MOKOAU KOTA KENDARI**

***GARBAGE COLLECTION AND SANITATION CAMPAIGN IN PUBLIC SPACES TO  
IMPROVE COMMUNITY CLEAN BEHAVIOR ON JL. HALUOLEO, MOKOAU VILLAGE,  
KENDARI CITY***

Siti Rabbani Karimuna<sup>1</sup>, Putri Yuliyanti Liambo<sup>2</sup>, Keisya Amalia Maharani<sup>3</sup>, Inayah Zahrah<sup>4</sup>,  
Mufidah Dwi Agusti<sup>5</sup>, Nur Ain<sup>6</sup>, Selfin Dwiyantri<sup>7</sup>, Sarliani<sup>8</sup>, Syarah Wahyuni<sup>9</sup>, Siti Selfia<sup>10</sup>,  
Fitra Wati<sup>11</sup>, Ade Sri Wahyuni<sup>12</sup>, Muh. Fadil Pratama Putra<sup>13</sup>

Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,  
Indonesia

\*yuliyantiputri232@gmail.com

**Abstrak:** Pengabdian ini membahas kampanye kebersihan dan sanitasi di Jalan Haluoleo, Kelurahan Mokoau, Kota Kendari, untuk meningkatkan perilaku bersih masyarakat. Kampanye ini melibatkan observasi awal, pemasangan poster edukatif, dan aksi pungut sampah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan ruang publik. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan meningkat setelah kampanye, meskipun masih diperlukan peningkatan fasilitas pendukung seperti tempat sampah. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan interaktif dan partisipatif dalam kampanye kebersihan untuk mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kampanye kebersihan, sanitasi, ruang publik, perilaku masyarakat, Kendari.

**Abstract:** *This service discusses the cleanliness and sanitation campaign on Jalan Haluoleo, Mokoau Village, Kendari City, to improve people's clean behavior. This campaign involves initial observations, the installation of educational posters, and garbage collection to raise awareness of the importance of keeping public spaces clean. The results show that community participation in maintaining cleanliness increased after the campaign, although there is still a need to improve supporting facilities such as trash cans. This study highlights the importance of interactive and participatory approaches in hygiene campaigns to achieve sustainable behavior change.*

**Keywords:** *Cleanliness Campaign, Sanitation, Public Space, Community Behavior, Kendari.*

**Article History:**

Received	Revised	Published
22 September 2024	10 November 2024	15 November 2024

**Pendahuluan**

Sanitasi adalah langkah pencegahan penyakit yang fokus pada upaya menjaga lingkungan hidup manusia tetap sehat. Tujuan dari upaya kesehatan lingkungan ini adalah menciptakan lingkungan yang berkualitas, baik secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial, untuk memungkinkan setiap individu mencapai tingkat kesehatan optimal. Kesehatan lingkungan dapat dijaga melalui usaha sanitasi, pengamanan, dan pengendalian di area permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta fasilitas umum (Firdanis et al., 2022)

Tempat-tempat umum (TTU) adalah area di mana banyak orang berkumpul untuk berbagai kegiatan, baik secara rutin maupun sesekali, dengan atau tanpa biaya. TTU memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit karena menjadi titik pertemuan banyak orang dengan berbagai potensi penyakit, terutama yang dapat menular melalui makanan, minuman, udara, dan air. Risiko ini semakin tinggi bila kondisi lingkungan di TTU tidak terjaga kebersihannya (Firdanis et al., 2022)

Sanitasi di tempat-tempat umum berfokus pada pencegahan penyakit melalui kegiatan kebersihan dan kesehatan yang melayani masyarakat luas. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan penyakit, menghindari kecelakaan, serta menjaga estetika lingkungan agar nyaman bagi semua pengguna, baik penghuni, pengunjung, maupun masyarakat sekitar (Depantara & Mahayana, 2019).

Ruang publik adalah elemen esensial dalam kehidupan perkotaan yang mencerminkan karakter dan identitas masyarakat. Ini adalah area sosial tiga dimensi yang didukung oleh batas-batas fisik tertentu dan berfungsi sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat kota. Salah satu contohnya adalah jalan raya, yang selain sebagai jalur transportasi, juga mendukung interaksi sosial dan ekonomi dengan menghubungkan berbagai fasilitas penting, seperti sekolah, rumah sakit, dan area rekreasi (Diah & Permanasuri, 2023).

Sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alami berbentuk padat, dan mencakup berbagai jenis, termasuk padatan, lumpur, cairan, dan gas yang dibuang karena sudah tidak berguna. Meskipun demikian, sebagian sampah masih dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan baku (Mukrim et al., 2022).

Sampah dari kegiatan manusia sehari-hari memerlukan waktu bervariasi untuk terurai. Jika tidak dikelola, sampah tersebut bisa berdampak buruk bagi lingkungan. Sampah plastik, yang paling banyak dihasilkan masyarakat, termasuk dalam jenis sampah anorganik yang sulit terurai dan membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk bisa hilang secara alami. Indonesia adalah penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia, sehingga kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk mengurangi dampak negatifnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang poster yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan bahaya sampah plastik (Adam, 2023).

Kota Kendari, sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, terletak di wilayah tenggara Pulau Sulawesi. Kota ini dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan sanitasi, seiring dengan pesatnya perkembangan urbanisasi. Pemerintah setempat terus berupaya meningkatkan kualitas layanan publik dan mendorong kampanye kebersihan guna mempertahankan kualitas lingkungan. Kendari dikenal sebagai kota yang berkembang dengan potensi ekonomi dan pariwisata yang menjanjikan, sekaligus harus menghadapi berbagai tantangan modernisasi dan keberlanjutan lingkungan.

Kecamatan Kambu merupakan kecamatan terbesar kelima dari sepuluh kecamatan di Kota Kendari, dengan variasi luas wilayah antar kelurahan, di mana Kelurahan Mokoau adalah yang terluas. Sementara itu, kawasan Nanga-Nanga yang terletak di sekitar Teluk Kendari, Sulawesi Tenggara, adalah area wisata alam sekaligus pusat konservasi. Area ini menawarkan keindahan panorama alam serta hutan bakau yang kaya akan keanekaragaman hayati. Nanga-Nanga menjadi lokasi favorit bagi warga lokal dan wisatawan untuk berwisata, fotografi alam, dan Pengabdian lingkungan.

Dikelilingi perbukitan dan dekat dengan pesisir, Nanga-Nanga memiliki nilai penting dalam pelestarian lingkungan, khususnya untuk melindungi ekosistem bakau dan wilayah pesisir yang mendukung berbagai spesies satwa dan biota laut. Pemerintah bersama komunitas lokal sering mengadakan kegiatan konservasi di sini, seperti penanaman mangrove, edukasi lingkungan, serta aksi pembersihan sampah.

Dengan akses yang mudah dari pusat Kota Kendari, Nanga-Nanga menjadi destinasi wisata alam yang menarik dan edukatif, menawarkan pengalaman rekreasi sekaligus kesempatan untuk mendukung pelestarian lingkungan bagi para pengunjung.



**Gambar 1.** Lokasi Jalan Haluoleo Kelurahan Mokoau

## **Metode**

Metode Pengabdian yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Metode ini berfungsi sebagai akumulasi data dasar tanpa pengujian lebih lanjut. Namun, dalam arti yang lebih luas, metode deskriptif sering kali disebut juga sebagai metode survei. Metode ini tidak hanya menggambarkan fenomena-fenomena yang diamati, tetapi juga dapat menjelaskan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta menemukan makna dan implikasi dari permasalahan yang dikaji. Dalam pengumpulan data untuk Pengabdian ini, metode deskriptif memungkinkan penggunaan berbagai teknik, seperti penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur, dan metode lainnya yang relevan. Teknik-teknik ini membantu memperoleh data yang rinci dan terstruktur, sehingga hasil Pengabdian dapat memberikan wawasan mendalam terkait fenomena yang diteliti (Purnia et al., 2020).

Dalam Pengabdian ini, metode deskriptif digunakan dalam kampanye kebersihan di Jl. Haluoleo dengan memulai pengumpulan data awal melalui observasi untuk mengevaluasi kondisi kebersihan, perilaku masyarakat dalam membuang sampah, dan pandangan mereka terhadap kebersihan. Selanjutnya, dilaksanakan aksi pungut sampah yang disertai dengan pembagian dan penempelan poster di lokasi-lokasi strategis. Setelah kampanye selesai, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, seperti penurunan jumlah sampah, peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, dan perubahan pandangan terhadap sanitasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) persiapan dan mengenal kondisi umum jalan raya yaitu di Jalan Haluoleo Kelurahan Mokoau, (2) kampanye buang sampah pada tempatnya melalui poster, dan (3) gerakan bersama dalam aktivitas pungut sampah.

Adapun pendekatan kegiatan yang berfokus memberikan tantangan dan pengetahuan masyarakat sekitar pada beberapa hal berikut:

1. Sumber pencemaran ruang publik berasal dari sampah yang dihasilkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari yang dibuang.
2. Setiap orang menghasilkan sampah yang mudah terlihat dan sudah dianggap maklum.
3. Solusi yang terbaik adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga menjaga lingkungan sekitar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kegiatan Tahap I: Persiapan Dan Mengenal Kondisi Umum Jalan Raya Yaitu Di Jalan Haluoleo Kelurahan Mokoau

Tahap awal kampanye kebersihan di Jalan Haluoleo, Kelurahan Mokoau, bertujuan memahami kondisi dan potensi sampah di area dengan mobilitas tinggi di Kota Kendari. Sebagai akses utama ke perkantoran, kantor kepolisian, dan permukiman, kebersihan jalan ini sangatlah krusial. Observasi awal dilakukan untuk mencatat jenis-jenis sampah yang sering ditemukan di ruang publik, terutama plastik, kertas, dan sisa makanan, serta area yang memerlukan perhatian lebih. Observasi ini juga mencakup pengumpulan informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kebersihan di sekitar lokasi, membantu menyusun langkah tepat dalam kampanye agar lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran warga.

Sebagai salah satu jalan utama, Jalan Haluoleo menjadi lokasi strategis untuk kampanye kebersihan mengingat tingginya aktivitas masyarakat yang meliputi pejalan kaki, pengguna kendaraan bermotor, dan warga setempat. Di sepanjang jalan, sampah yang umumnya ditemukan berupa plastik, kertas, serta sisa makanan yang sering kali ditinggalkan oleh para pengguna jalan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya masih kurang, dan fasilitas tempat sampah di area ini juga terbatas. Selain itu, peningkatan kualitas sanitasi di sepanjang jalan diperlukan untuk menjaga kenyamanan serta kesehatan masyarakat yang melewati atau beraktivitas di area publik tersebut.

Tahap berikutnya adalah menjalankan kampanye kebersihan dengan metode interaktif yang menyasar masyarakat setempat dan pengguna jalan di sekitar Jalan Haluoleo. Salah satu kegiatan kampanye melibatkan pemasangan poster-poster edukatif di berbagai titik strategis sepanjang jalan tersebut. Poster ini didesain untuk memberikan pesan yang padat dan menarik mengenai pentingnya serta manfaat menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain pemasangan poster, kami juga mengadakan aksi nyata melalui kegiatan gotong royong pungut sampah. Dalam kegiatan ini, para mahasiswa turut serta memungut sampah di area tersebut dengan harapan menjadi teladan bagi masyarakat sekitar dan pengendara agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.



**Gambar 2.** Kondisi Kawasan Jalan Haluoleo kecamatan kambu Kota Kendari

### 2. Kegiatan Tahap II: Kampanye Buang Sampah Pada Tempatnya Melalui Poster

Pada tahap ini, kampanye dilaksanakan menggunakan media cetak dan suara. Salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada *audiens* yang lebih

luas adalah melalui kampanye, di mana sarana yang digunakan bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dari proses tersebut. Kampanye komunikasi adalah usaha yang terfokus pada tujuan untuk mempengaruhi audiens yang telah didefinisikan dengan jelas, melalui serangkaian kegiatan yang terorganisir dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan kampanye ini turut melibatkan kelompok 2 mahasiswa mata kuliah Sanitasi Tempat-Tempat Umum sebanyak 12 orang. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok mahasiswa, 3 orang mahasiswa melakukan kampanye langsung dengan membagikan poster serta melakukan pemasangan spanduk pada beberapa lokasi strategis dan 9 orang lainnya melakukan gerakan bersama dalam aktivitas pungut sampah.

Dalam beberapa wawancara yang dilakukan secara langsung selama pembagian poster, pengunjung mengungkapkan pentingnya gerakan seperti ini, namun dengan cakupan yang lebih luas. Mereka menyarankan agar informasi serupa disebar ke setiap rumah. Selain itu, diperlukan penempatan tempat sampah di lokasi-lokasi tertentu agar masyarakat lebih mudah mengingat untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sangat penting mengingat kondisi saat ini, di mana tempat sampah jarang tersedia, sehingga banyak masyarakat yang hanya meletakkan sampah sembarangan.

Melihat deskripsi di atas, hal ini sejalan dengan konsep media komunikasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal pemilihan media, ini disebut *Print Ads*, yang dipilih karena memiliki potensi tinggi untuk menjangkau target audiens, yaitu masyarakat di sekitar (Wijaya et al., 2023).

Penggunaan media tersebut dalam kegiatan ini dianggap paling relevan untuk mendekatkan metode kampanye kepada masyarakat sekitar. Selain itu, media ini dirancang dengan desain yang mudah dikenali dan menarik bagi semua kelompok usia. Namun, tantangan yang dihadapi adalah efektivitas penyebaran poster atau print ads ini dalam membawa perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan ini juga dilaksanakan melalui aksi pungut sampah, sebagai sarana kampanye visual bagi masyarakat yang hadir pada saat itu.



**Gambar 3.** Desain Kampanye Kebersihan

### 3. Kegiatan Tahap III: Gerakan Bersama Dalam Aktivitas Pungut Sampah

Gerakan pungut sampah adalah sebuah inisiatif yang melibatkan masyarakat atau kelompok tertentu untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di sekitar mereka. Tujuan utama dari gerakan ini adalah membersihkan lingkungan, mengurangi pencemaran, serta meningkatkan kebersihan dan keindahan wilayah tempat tinggal.

Kegiatan ini dapat diorganisir secara sukarela oleh individu-individu. Selain itu, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaannya, peralatan yang digunakan biasanya berupa kantong sampah dan alat pengambil sampah yang digunakan untuk menampung sampah yang dipungut.

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada aksi pengumpulan sampah yang dilakukan bersama mahasiswa selama 1 jam. Setelah kegiatan, mahasiswa mengidentifikasi bahwa sebagian besar sampah yang ditemukan di Jalan Haluoleo adalah sampah rumah tangga. Aksi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar agar tidak membuang sampah sembarangan, mengingat telah disediakan bak sampah oleh pemerintah setempat. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan kampanye yang meliputi pembagian poster, yang juga dipasang di dekat bak sampah. Diharapkan, inisiatif ini dapat membantu mengingatkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan mereka (Yasin & Abu, 2023).



**Gambar 4.** Situasi Aksi Pungut Sampah

## **Kesimpulan**

Kampanye kebersihan di Jalan Haluoleo, Kelurahan Mokoau, Kota Kendari, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan ruang publik. Kampanye ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti pemasangan poster edukatif dan aksi pungut sampah, yang memberikan dampak positif dalam mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan. Meskipun terdapat peningkatan dalam kesadaran masyarakat, masih ditemukan keterbatasan fasilitas kebersihan, seperti kurangnya tempat sampah di area publik. Disarankan penambahan tempat sampah di lokasi strategis sepanjang Jalan Haluoleo untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat sekitar di Jalan Haluoleo, Kelurahan Mokoau atas dukungan dan izin yang telah diberikan kepada kami dalam rangka pengabdian dan pengumpulan data untuk tugas toksikologi lingkungan. Bantuan masyarakat berupa partisipasi

dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih atas keramahan dan kerja samanya dan telah memberikan bantuan serta berbagi pengalaman yang sangat berarti selama kami melakukan pengabdian tugas kami semoga masyarakat sekitar di Jalan Haluoleo, Kelurahan Mokoau, Kota Kendari senantiasa diberikan kesehatan dan keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pengampuh mata kuliah Toksikologi lingkungan yang telah mengarahkan kami dengan sangat baik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Adam, C. (2023). Perancangan Poster Augmented reality Dampak Sampah Plastik bagi Lingkungan. *Nirmana*, 23(1), 59–66. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.1.59-66>
- Depantara, G. A., & Mahayana, M. B. (2019). Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9, 73–80.
- Diah, N. P., & Permanasuri, A. (2023). Identifikasi Taman Pasuk Kameloh Sebagai Ruang Publik di Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 4748–4754.
- Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2022). Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019 Article Info.
- Mukrim, M. I., Tinggi, S., Baramuli, T., & Bachtiar, E. (2022). *Pengelolaan Sampah Padat*. <https://www.researchgate.net/publication/373193080>
- Purnia, D. S., Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v8i2.8942>
- Wijaya, A. A. M., Sadat, A., Sa'ban, L. M. A., & L, H. (2023). PKM Kita Jaga Bersama: Kampanye Kebersihan dan Kegiatan Pungut Sampah di Pantai Nirwana Kota Baubau. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.6527>
- Yasin, A. F., & Abu, N. (2023). Gerakan Pungut Sampah (GPS) Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan (Studi Kasus Kelurahan Kampung Baru Kota Sorong. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 1193–1203.